Hubungan Pengetahuan Mengenai Tanda Perdarahan dengan Kunjungan Antenatal pada Ibu Hamil Trimester III

Uly Desmarnita, Noviola Lolita, Sri Djuwitaningsih, Yuli Mulyanti

Poltekkes Kemenkes Jakarta III

e-mail: ulyhanafi@yahoo.co.id

Artikel history

Dikirim, Des 14th, 2020

Ditinjau, Nop 19th, 2021

Diterima, Nop 29th, 2021

ABSTRACT

Knowledge is an important factor for pregnant women to be able to adapt to physiological and psychological changes during pregnancy. Failure to adapt causes several health problems for pregnant women, one of which is bleeding. Bleeding events can be prevented by obediently carrying out antenatal visits. To determine the relationship between respondent's characteristics and knowledge of signs of bleeding during pregnancy with antenatal visit compliance in third trimester pregnant women. Quantitative research with a cross sectional approach and purposive sampling technique on 30 third trimester pregnant women, in October-November 2020. Using a questionnaire and data analysis using Chi-Square. Characteristics of respondents aged 20-35 years (93.3%), primigravida (56.7%), secondary education (60%), less knowledgeable (60%), obedient to antenatal visits (76.7%). The p-value=1,000. There is no significant relationship between the knowledge of third trimester pregnant women about signs of bleeding during pregnancy and compliance with antenatal visits at the Cipayung District Health Center, East Jakarta. Nurses have a duty to provide counseling regarding the compliance of third trimester pregnant women in antenatal visits to prevent the risk of bleeding.

Keywords: *Pregnancy; Antenatal Visits; Knowledge; Bleeding.*

ABSTRAK

Pengetahuan merupakan faktor penting bagi ibu hamil agar mampu beradaptasi pada perubahan fisiologis dan psikologis selama kehamilan. Kegagalan dalam beradaptasi menimbulkan beberapa masalah kesehatan pada ibu hamil, salah satunya perdarahan. Kejadian perdarahan dapat dicegah dengan patuh melakukan kunjungan antenatal. Mengetahui hubungan antara karakteristik responden dan pengetahuan tanda-tanda perdarahan saat kehamilan dengan kepatuhan kunjungan antenatal ibu hamil trimester III. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, teknik *purposive sampling* terhadap 30 ibu hamil trimester III, di bulan Oktober-November 2020. Menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan *Chi-Square*. Karakteristik responden berusia 20-35 tahun (93,3%), primigravida (56,7%), berpendidikan menengah (60%), berpengetahuan kurang (60%), patuh melakukan kunjungan antenatal (76,7%). Nilai *p-value*=1,000. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda perdarahan saat kehamilan dengan kepatuhan kunjungan antenatal di Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. Perawat memiliki tugas untuk memberikan penyuluhan mengenai kepatuhan ibu hamil trimester III melakukan kunjungan antenatal untuk mencegah risiko perdarahan.

Kata kunci: *Kehamilan; Perawatan Antenatal; Pengetahuan; Perdarahan.*

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah hasil penyatuan antara spermatozoa dan ovum menjadi sebuah janin yang kemudian berkembang selama kurang lebih 40 minggu terhitung sejak hari pertama haid terakhir Saifuddin, Rachimhadhi dan Wiknjosastro, (2014), NICHD, (2017), dan Office On Women's Health, (2019). Selama kehamilan, baik fisik maupun psikologis ibu hamil mengalami perubahan. Perubahan fisiologis dan psikologis selama hamil dapat berjalan normal jika ibu mampu beradaptasi akan perubahan tersebut. Ibu hamil harus mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan selama kehamilan. Semakin bertambahnya usia kehamilan, keluhan terkait kehamilan terus muncul dan harus diwaspadai oleh ibu hamil. Jika terjadi kegagalan dalam beradaptasi atau terdapat faktor atau hal yang mempengaruhi kesehatan ibu selama kehamilan maka akan timbul komplikasi. Salah satu komplikasi yang tidak normal selama kehamilan ialah perdarahan. Perdarahan pada ibu hamil harus diwaspadai karena bisa menjadi tanda gejala keguguran atau kondisi lain yang dapat menimbulkan bahaya bagi ibu dan janinnya. Adapun dampak perdarahan masa kehamilan pada ibu hamil antara lain hipovolemi, shock, anemia dan dampak pada janin antara lain, *distressfetal*, lahir prematur Armini, N.K.A, *et.al* (2016) Berdasarkan data WHO, (2019) pada tahun 2017, penyebab 75% kematian ibu dikarenakan perdarahan, infeksi, dan tekanan

darah tinggi selama hamil, yaitu sebesar 295.000 jiwa. Begitu pula pada *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2018*. (2018), didapatkan perdarahan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu di DKI Jakarta pada tahun 2018.

Sesuai dengan standar WHO, (2016), perempuan yang diketahui hamil disarankan untuk sedini mungkin melakukan kunjungan antenatal. Tujuan kunjungan antenatal ialah diberikannya pendidikan, promosi kesehatan, dan mendeteksi dini adanya kelainan pada kehamilan agar dapat dilakukan penanganan segera. Pemeriksaan kehamilan dilakukan minimal empat kali, yaitu satu kali kunjungan pada trimester I, satu kali kunjungan pada trimester II, dan dua kali kunjungan pada trimester III, Tyastuti & Wahyuningsih, (2016). Pada penelitian sebelumnya, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tanda bahaya kehamilan trimester III dengan motivasi ibu melakukan *antenatal care*, yaitu 0,004 ($p < 0,05$). Pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam memotivasi dirinya, merupakan faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dalam melakukan *antenatal care*. Roobiati, N.F., Sumiryasi, I. and Musfiroh, M. (2019)

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti bertujuan melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan mengenai tanda perdarahan dengan kepatuhan kunjungan antenatal pada ibu hami trimester III

METODE

Metode penelitian yaitu kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* pada 30 orang ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan antenatal di Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur pada bulan September-November 2020. Menggunakan data primer melalui pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan tentang tanda-tanda perdarahan saat kehamilan yang berjumlah 15 pertanyaan dalam bentuk *google form* yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan hasil ukur menggunakan metode *cut off point* pengetahuan baik dan kurang. Kuesioner telah dilakukan uji validitas serta reliabilitas kepada 34 ibu hamil yang berdomisili di DKI Jakarta. Hasil uji validitas kuesioner terdapat 8 pertanyaan yang tidak valid, kedelapan pertanyaan yang tidak valid tersebut dilakukan perbaikan dan tidak dilakukan uji validitas ulang namun tetap digunakan untuk penelitian. Pada uji reliabilitas kuesioner dinyatakan reliabel dengan nilai $\alpha \text{ Cronbach} = 0,640 > 0,600$. Untuk kuesioner diberikan dalam bentuk link kepada responden melalui aplikasi *chatting WhatsApp*. Sampel diambil dengan teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Kriteria inklusinya adalah ibu hamil yang memiliki buku KIA, *handphone* dan internet. Kemudian pada kriteria eksklusi, yaitu ibu

hamil yang tidak bersedia menjadi responden dan yang sedang mengalami perdarahan. Data primer juga digunakan untuk mengukur kepatuhan kunjungan antenatal dengan cara responden mengirimkan foto buku KIA dibagian halaman kunjungan antenatal kepada peneliti melalui aplikasi *chatting WhatsApp*. Analisis bivariat menggunakan *Chi-Square* untuk melihat hubungan antara karakteristik responden dan pengetahuan mengenai tanda-tanda perdarahan pada ibu hamil trimester III dengan kepatuhan kunjungan antenatal. Penelitian dilakukan pada bulan September-November 2020 di Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dengan nomor KEPK-PKKJ3/S.114/XI/2020 dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Jakarta III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan *cut off point* pada variable *independent*, dimana hasil menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p\text{-value}=0,007$) yang artinya dalam menentukan hasil ukur menggunakan nilai median. Analisis univariat menggambarkan karakteristik ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal, meliputi usia, gravida, pendidikan, pengetahuan, dan kepatuhan.

Tabel 1. Frekuensi Karakteristik Responden, Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Tanda-Tanda Perdarahan saat Kehamilan, dan Kepatuhan Kunjungan Antenatal

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
20–35tahun	28	93,3
<20/>35tahun	2	6,7
Gravida		
Primigravida	17	56,7
Multigravida	13	43,3
Pendidikan		
Menengah	18	60
Tinggi	12	40
Pengetahuan		
Baik	12	40
Kurang	18	60
Kunjungan Antenatal		
Patuh	23	76,7
Tidak Patuh	7	23,3

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan data karakteristik 30 ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan antenatal sebagian besarnya berusia 20–35 tahun (93,3%), ibu

dengan kehamilan pertama (56,7%), berpendidikan menengah yakni SMP dan SMA (60%), berpengetahuan kurang (60%); dan patuh dalam melakukan kunjungan antenatal (76,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan Antenatal berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Kunjungan Antenatal				Total	P-value
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%		
Usia (tahun)						
20–35	22	78,6	6	21,5	28	0,418
<20/>35	1	50	1	50	2	
Gravida						
Primigravida	13	76,5	4	23,5	17	1,000
Multigravida	10	76,9	3	23,1	13	
Pendidikan						
Menengah	12	66,7	6	33,3	18	0,193
Tinggi	11	91,7	1	8,3	12	
$\alpha = 0.05$						

Hasil uji bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan antara karakteristik responden dan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda perdarahan

saat kehamilan dengan kepatuhan kunjungan antenatal dengan nilai $p\text{-value} > 0,05$.

Pada karakteristik responden yang melakukan kunjungan antenatal yang patuh didominasi

oleh usia 20-35 tahun, primigravida atau ibu dengan kehamilan pertama, dan yang berpendidikan menengah (SMP dan SMA). Hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara usia ($p\text{-value}=0,418$), gravida ($p\text{-value}=1,000$), dan pendidikan ($p\text{-value}=0,193$) dengan kepatuhan kunjungan antenatal ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

Karakteristik usia yang tidak berhubungan dengan kepatuhan kunjungan antenatal dapat disebabkan karena usia 20-35 tahun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, Handayani and Lubis, (2019), dimana dikatakan bahwa ibu hamil yang berusia produktif (20-35 tahun) lebih patuh dalam melakukan kunjungan antenatal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yanti and Ayu, (2016), dimana dalam penelitian tersebut disebutkan pula bahwa jumlah tertinggi usia ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal adalah yang berusia 20 – 35 tahun. Menurut Affandi *et al.*, (2014), usia 20-35 tahun merupakan usia yang memiliki risiko paling rendah bagi ibu dan janinnya.

Karakteristik usia tidak berhubungan dengan kepatuhan kunjungan antenatal dapat disebabkan karena usia 20-35 tahun. Usia tersebut merupakan usia yang ideal bagi ibu dan janinnya, sehingga pada rentang usia tersebut perempuan merasa siap untuk hamil dan melakukan kunjungan antenatal sesuai dengan ketentuan yang ada.

Ibu dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun memiliki risiko tinggi terhadap dirinya dan kehamilannya, sehingga jarang sekali ibu pada usia tersebut yang hamil dan melakukan kunjungan antenatal. Pada usia kurang dari 20 tahun, organ reproduksi perempuan belum matang secara sempurna. Menurut Karjatin, (2016), ibu remaja berisiko tinggi terkena penyakit menular seksual dan HIV, serta berisiko tinggi terhadap masalah tekanan darah tinggi selama kehamilan. Bayi yang lahir dari ibu remaja juga berisiko tinggi lahir *premature* atau berat bayi lahir rendah. Pada jurnal penelitian milik Diananda, (2018), dikatakan bahwa pada usia < 20 tahun atau dapat disebut remaja akhir, pada fase ini remaja sering tidak realistis, masih mencari jati diri, dan meyakinkan bahwa dirinya menarik bagi lawan jenis. Pada penelitian yang dilakukan oleh Putro, (2017), dikatakan bahwa ciri psikologis remaja yaitu mudah dipengaruhi dan emosi biasanya meningkat.

Alasan lain yang memungkinkan ibu dengan usia lebih 35 lebih patuh dalam melakukan kunjungan, Pada Adlina, (2020) dikatakan, perempuan yang menginjak usia 35 tahun ke atas tingkat kesuburannya akan perlahan menurun, seiring berjalannya waktu dan usia, jumlah sel telur akan menurun dan kualitasnya pun menurun pula. Usia tersebut organ reproduksi perempuan sudah mulai menurun kualitasnya.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Perdarahan saat Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal

Pengetahuan	Kunjungan Antenatal				Jumlah		P-value
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	9	75	3	25	12	100	1,000
Kurang	14	77,8	4	22,2	18	100	
Total	23	76,7	7	23,3	30	100	

Hasil penelitian didapatkan dari 12 orang ibu hamil trimester III dengan pengetahuan baik, 9 orang (75%) di antaranya patuh dalam melakukan kunjungan antenatal. Sedangkan pada 18 orang ibu hamil trimester III dengan pengetahuan kurang, 14 orang (77,8%) di antaranya patuh dalam melakukan kunjungan antenatal. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai $p\text{-value} = 1,000$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda perdarahan saat kehamilan dengan kepatuhan kunjungan antenatal di Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlina, Larasati and Kurniawan, (2013), dimana dalam penelitian tersebut dihasilkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan terhadap kunjungan antenatal. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyutri, Hasnidar and Hilda, (2015), dihasilkan pula bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC. Namun

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti and Ayu, (2016), Hasanah, (2017), dan Lestari, Frisilia and Prasida, (2018), Citrawati, N.K. and Laksmi, IGA (2021) dimana dalam ketiga penelitian tersebut dinyatakan bahwa pengetahuan berhubungan atau dapat mempengaruhi kepatuhan kunjungan antenatal.

Berdasarkan teori pengetahuan menurut Anik Lestari, (2011) dalam Herlina and Lutfi, (2019), pengetahuan didapatkan dari pengalaman langsung maupun orang lain. Serta menurut Herlina and Lutfi, (2019), pengetahuan adalah hasil penginderaan pada suatu objek yang sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga untuk membentuk tindakan seseorang. Tidak terdapatnya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan antenatal mungkin saja disebabkan oleh sebagian besar responden adalah ibu hamil yang memiliki karakteristik primigravida atau ibu dengan kehamilan pertama dan ibu dengan pendidikan menengah. Ibu dengan kehamilan pertama dan berpendidikan menengah kemungkinan memiliki pengalaman yang kurang dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan

tinggi, sudah pernah hamil, dan sudah pernah melakukan kunjungan antenatal sebelumnya.

KESIMPULAN

Pada hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu trimester III yang melakukan kunjungan antenatal berusia 20-35 tahun, primigravida atau ibu dengan kehamilan pertama, dan berpendidikan menengah. Karakteristik responden yang meliputi usia, gravida, dan pendidikan serta pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda perdarahan saat kehamilan tidak memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan kunjungan antenatal pada usia ($p\text{-value}=0,418$), gravida ($p\text{-value}=1,000$), dan pendidikan ($p\text{-value}=0,193$)

SARAN

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah untuk melakukan pengkajian lebih lanjut terkait kuesioner yang digunakan untuk menganalisis pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda perdarahan saat kehamilan. Sedangkan bagi tenaga kesehatan, khususnya keperawatan, diharapkan dapat memberikan pelayanan keperawatan yang komprehensif dalam upaya meningkatkan kewaspadaan ibu hamil terhadap risiko komplikasi kehamilan, salah satunya penyuluhan kesehatan untuk patuh dalam kunjungan antenatal dalam rangka pencegahan risiko bagi ibu hamil terutama terkait perdarahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, pihak Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan telah memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, A. (2020) Pada usia berapa kesuburan perempuan menurun?, Hellosehat, Available at: <https://hellosehat.com/kehamilan/kesuburan/usia-terlalu-tua-untuk-hamil/> (Accessed: 5 December 2020).
- Affandi, B. *et al.* (eds) (2014) *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. 3rd edn. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Armini, N.K.A, *et.al* (2016) *Buku ajar Keperawatan maternitas II*. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
- Citrawati, N.K. and Laksmi, IGA. (2021) 'Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang ANC terhadap kunjungan ANC di Puskesmas Tampaksiring II', *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* 8(2), pp 19-26
- Diananda, A. (2018) 'Psikologi remaja dan permasalahannya', *Journal Istighna*, 1(1), pp. 116–133. doi: 10.33853/istighna.v1i1.20.
- Erlina, R., Larasati, T. A. and Kurniawan, B. (2013) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas rawat inap Panjang Bandar Lampung', *Medical Journal of Lampung University*, 2(4), pp. 29–34.

- Fitriani, Handayani and Lubis, E. (2019) 'Hubungan tingkat pendidikan dan usia ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care', *Binawan Student Journal*, 1(3), pp. 113–117.
- Hasanah, A. (2017) 'Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester tiga dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di puskesmas mergangsan yogyakarta', *Unisa Digital Library Repository*. Available at: <https://lib.unisayogya.ac.id/>.
- Herlina, S. and Lutfi, M. (2019) *Kesehatan masyarakat: implementasi, konsep, skenario kasus, dan dasar hukum*. Jawa Timur: Intimedia.
- Karjatin, A. (2016) *Keperawatan maternitas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, R. M., Frisilia, M. and Prasida, Di. W. (2018) 'Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan K4 antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Kalampangan Kota Palangka Raya', *Dinamika Kesehatan*, 9(2), pp. 512–520.
- NICHD (2017) *About pregnancy* / NICHD - Eunice Kennedy Shriver National Institute of Child Health and Human Development. Available at: <https://www.nichd.nih.gov/health/topic/s/pregnancy/conditioninfo> (Accessed: 19 September 2020).
- Office On Women's Health (2019) *Stages of pregnancy* / womenshealth.gov. Available at: <https://www.womenshealth.gov/pregnancy/youre-pregnant-now-what/stages-pregnancy> (Accessed: 19 September 2020).
- Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2018* (2018). Jakarta: Dinas Kesehatan DKI Jakarta.
- Putro, K. Z. (2017) 'Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja', *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), pp. 25–32. doi: 10.14421/aplikasia.v17i1.1362.
- Roobiati, N.F., Sumiryasi, I. and Musfiroh, M. (2019) 'Hubungan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan trimester III dengan motivasi ibu melakukan antenatal care di bidan praktek swasta Sarwo Indah Boyolali', *Jurnal Kesehatan*, 12(1), pp. 30-39.
- Saifuddin, A. B., Rachimhadhi, T. and Wiknjosastro, G. H. (eds) (2014) *Ilmu kebidanan*. IV. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Tyastuti, S. and Wahyuningsih, H. P. (2016) *Asuhan kebidanan kehamilan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Wahyutri, E., Hasnidar and Hilda (2015) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care (anc) pada ibu hamil resiko tinggi', *Jurnal Husada Mahakam*, IV(1), pp. 63–71.
- WHO (2016) 'WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience'. Switzerland: WHO Library Cataloguing.
- WHO (2019) 'Maternal mortality'. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality> (Accessed: 18 September 2020).
- Yanti, R. D. and Ayu, N. G. M. (2016) 'Hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya dan komplikasi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan antenatal dan pemilihan tempat bersalin di wilayah

Tanah Sareal Bogor', *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 8(1), pp. 98–105.